

Exploring Culture Through Words: Developing Writing Skills for Students in Masdarling Village, Bontang City

Menggali Budaya melalui Kata: Pengembangan Keterampilan Menulis bagi Siswa dan Siswi Kampung Masdarling, Kota Bontang

Setya Ariani *, Singgih Daru Kuncara, Muhammad Alim Akbar Nasir, Alya Cahyarani, Rey Al Hendaweyah Samantha

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: setya.ariani@fib.unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-852-5089-7147

Direvisi: 20 Februari 2025

Dikirim: 01 April 2025

Diterima: 14 April 2025

Academic Editor: Lalu Nurul Yaqin, Ph.D

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: The primary objective of this community service program is to cultivate English writing skill among high school students and those living in the tourist village of Masdarling in Bontang, East Kalimantan. By connecting culture with writing experiences, the intention is to reinforce cultural identity and uphold the values of local wisdom and indigenous culture among the younger generation, particularly in light of the challenges posed by the dominance of global culture. The implementation of this community service project involves a series of stages, which include identifying the problem, planning the activity, implementing the activity, conducting evaluation and monitoring, and reporting on the activity. The culture-oriented writing outputs produced by high school students in East Kalimantan exhibit various challenges, such as a limited range of ideas, the use of complex vocabulary and grammar, and ineffective sentence construction. The findings from the community service initiatives demonstrate an increasing awareness of the significance of training for skill development. This English writing training is projected to function as a platform for local communities to enhance their ability to showcase local traditions and culture to a worldwide audience, ultimately drawing the interest of international tourists.

KEYWORDS: Local culture; regional potential; tourist attraction; writing process; writing skill

ABSTRAK: Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya pengembangan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris bagi siswa dan siswi sekolah menengah yang berdomisili di kampung wisata Masdarling, Bontang, Kalimantan Timur. Mengaitkan budaya dalam pengalaman menulis dimaksudkan agar memperkuat identitas budaya dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal budaya setempat pada generasi muda khususnya di tengah gempuran budaya global. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan monitoring serta pelaporan kegiatan. Dari produk tulisan berbasis budaya Kalimantan Timur yang dihasilkan oleh siswa dan siswi sekolah menengah, kesulitan-kesulitan yang teridentifikasi berupa keterbatasan ide/gagasan, kosakata dan tata bahasa yang rumit, dan struktur kalimat yang belum efektif. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelatihan pengembangan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris bagi peserta didik yang berdomisili di daerah potensi wisata. Penyelenggaraan pelatihan menulis dalam bahasa Inggris diharapkan menjadi wadah yang dapat membantu masyarakat setempat belajar mempromosikan tradisi dan budaya lokal secara global

Cara mensitasi artikel ini: Ariani, S., Kuncara, S.A., Nasir, M.A.A., Cahya, A., Samantha, R.A.H. Menggali Budaya Melalui Kata: Pengembangan Keterampilan Menulis bagi Siswa dan Siswi Kampung Masdarling, Kota Bontang. ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2025; 2(4): 150-157.

dan menjangkau wisatawan internasional.

Kata Kunci: Budaya lokal; keterampilan menulis; objek wisata; proses menulis; potensi wilayah

1. PENDAHULUAN

Bontang adalah sebuah kota di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Sektor ekonomi dan pariwisata semakin berkembang pesat dalam meningkatkan nilai pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Keragaman budaya wilayah Bontang tidak hanya mendukung sektor ekonomi pariwisata, namun menjadi daya tarik bagi para peneliti maupun penggiat budaya dalam menggali berbagai sumber informasi terkait tradisi, adat istiadat, sastra, dan segala bentuk dokumentasi yang pada akhirnya berkembang secara luas hingga ke penjuru dunia. Wilayah yang juga dirintis sebagai bagian dalam pengembangan budaya dan memajukan potensi wisata Bontang adalah Kampung Masdarling. Mengutip dari Media Kaltim (2020), Kampung Masyarakat Sadar Lingkungan (Masdarling) yang berada di Kelurahan Gunung Telihan, Kecamatan Bontang Barat telah terbentuk sejak tahun 2018 dan dibangun atas swadaya masyarakat. Kampung Masdarling yang saat ini menjadi binaan PT. Badak LNG adalah wilayah ekowisata berbasis masyarakat di Kota Bontang dengan penerapan konsep wisata yang terintegrasi dengan pengelolaan lingkungan. Kampung Masdarling diresmikan sebagai Kampung Wisata Berbasis Lingkungan pada tanggal 31 Maret 2019 oleh PT. Badak LNG dan Walikota Bontang Neni Moerniaeni. Tetap menjaga keutuhan dan nilai-nilai budaya juga menjadi kunci utama semakin berkembangnya Kampung Masdarling. Hal ini terbukti dengan terpilihnya Kampung Masdarling menjadi Kampung Pancasila pertama di Bontang oleh Pemerintah Kota Bontang pada tanggal 31 Maret 2022. Lebih lanjut, Annas (2022) juga mengungkapkan alasan terpilihnya Kampung Masdarling sebagai kampung percontohan yang dinilai mengamalkan nilai luhur Pancasila dengan mengapresiasi perbedaan keragaman masyarakat dan menjunjung tinggi toleransi suku, agama, budaya, dan ras yang berlaku di wilayah tersebut.

Di tengah dinamika globalisasi yang berlangsung pesat, usaha untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya lokal menjadi semakin signifikan. Pengembangan keterampilan menulis yang berfokus pada kebudayaan lokal bertujuan untuk memperkuat identitas budaya serta meningkatkan pemahaman masyarakat terutama generasi muda mengenai warisan budaya mereka. Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan penting yang menjadi tolak ukur berkomunikasi secara efektif, penyampaian ide dan gagasan, serta pemikiran kritis. Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2018). Proses menulis dapat dipahami sebagai aktivitas berpikir yang bertujuan untuk menciptakan ide-ide, merenungkan cara-cara untuk mengekspresikan pikiran dalam tulisan yang efektif, dan menyusun gagasan-gagasan tersebut ke dalam pernyataan dan paragraf yang terstruktur dengan baik (Nunan, 2003). Menulis tidak hanya sebatas menyusun kata-kata kemudian menyampaikan hasil tulisan kepada pembaca. Keterampilan menulis tidak diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan merupakan produk dari proses pembelajaran dan ketekunan yang terus-menerus (Akhadiah, Arsjad, Ridwan, 1994). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih bagi tiap individu untuk menghasilkan karya kreatif yang terstruktur sehingga informasi dapat disampaikan dengan baik dan jelas kepada target audiens.

Peran serta masyarakat untuk terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan individu semakin perlu dipupuk demi keberlangsungan dan kemajuan objek wisata Kampung Masdarling. Berdasarkan hasil diskusi bersama inisiator Kampung Masdarling, dukungan kepada masyarakat Kampung Masdarling melalui berbagai kegiatan pelatihan senantiasa digalakkan. Salah satu yang menjadi fokus utama adalah peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dengan harapan dapat mempromosikan keberadaan Kampung Masdarling sebagai objek wisata untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sehubungan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada poin ketiga tertulis, "Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung". Terkait dengan hal tersebut, urgensi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini ditujukan dalam rangka pengembangan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris bagi siswa dan siswi sekolah menengah yang berdomisili di Kampung Masdarling, Bontang. Tim pengabdian masyarakat merumuskan gagasan untuk melakukan pelatihan pengembangan keterampilan menulis ini dengan menitikberatkan pada informasi bersumber budaya yang dihimpun oleh masyarakat Bontang.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya berupa pelatihan pengembangan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris bagi siswa dan siswi sekolah menengah yang berdomisili di Kampung Masdarling, Kelurahan Gunung Telihan, Bontang. Studi lapangan (*field research*) dilakukan dengan meninjau langsung lokasi yang menjadi objek kegiatan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM akan dirincikan sebagai berikut.

Identifikasi Permasalahan di Lapangan

Berbekal informasi yang diperoleh dari inisiator Kampung Masdarling, permasalahan yang secara garis besar diidentifikasi dalam kegiatan bermasyarakat antara lain peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Identifikasi masalah merujuk pada konsep yang dijelaskan oleh Rochefort dan Cobb (dikutip dalam Cairney, 2012) sebagai "apa yang kita pilih untuk dianggap sebagai masalah publik serta cara kita memikirkan dan mendiskusikan masalah tersebut." Terkait dengan hal ini, pelatihan keterampilan berbahasa Inggris dianggap penting untuk menyebarluaskan potensi wisata Kampung Masdarling kepada wisatawan mancanegara. Agar tetap menjaga nilai-nilai budaya dan kearifan lokal wilayah setempat, pengembangan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris dipilih sebagai kegiatan inti dengan mengangkat tema budaya Kalimantan Timur termasuk di dalamnya mengajak masyarakat untuk mengenal adat istiadat yang berlaku di wilayah sekitar tempat tinggal.

Perencanaan Kegiatan

Perencanaan adalah tahap selanjutnya yang dilakukan setelah tim pengabdian masyarakat memperoleh gambaran umum permasalahan terkait peningkatan sumber daya manusia yang perlu mendapat perhatian dan penyajian solusi. Analisis lebih lanjut terkait isu ini akan dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi berupa observasi dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang sangat 'alami' dan faktual tentang komunitas yang sedang diteliti (Veal, 2017). Pengumpulan data melalui dokumentasi berupa teks (kata-kata) dan gambar yang direkam tanpa adanya intervensi peneliti (Bowen, 2009) dan selanjutnya data berupa teks maupun gambar tersebut diperiksa dan ditafsirkan untuk mencapai pemahaman, memperoleh makna, serta mengembangkan pengetahuan empiris (Rapley, 2007; Strauss, A. & Corbin, 1990).

Selain mendiskusikan metode pengumpulan data, pada kegiatan perencanaan ini tim PkM juga berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Gunung Telihan dan pembina Kampung Masdarling untuk mendiskusikan keterlibatan siswa dan siswi sekolah menengah sebagai peserta yang akan berpartisipasi selama pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan menulis berbahasa Inggris dengan tema budaya Kalimantan Timur. Selain itu, permohonan izin lokasi kegiatan juga disampaikan secara resmi sebelum pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan agenda yang telah disusun. Dalam kegiatan berupa pelatihan pengembangan keterampilan menulis berbasis budaya Kalimantan Timur, langkah-langkah yang diambil antara lain:

1. Pembukaan dan pengenalan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris dalam hubungannya dengan promosi objek wisata
2. Pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat dengan tema "Writing about East Kalimantan"
3. Pelatihan dan praktek menulis dalam bahasa Inggris dengan mengangkat tema budaya Kalimantan Timur
4. Diskusi dan tanya jawab oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi menyajikan data yang relevan bagi pengambil keputusan dalam upaya mencapai target dan tujuan yang direncanakan, serta menyediakan bukti yang signifikan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik pada kebijakan, program, atau proyek (Kusek & Rist, 2004). Proses ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta pengabdian masyarakat menghasilkan produk tulisan bertema budaya Kalimantan Timur dengan menggunakan bahasa Inggris. Memberikan umpan balik sebagai hasil evaluasi dan monitoring menitikberatkan pada identifikasi kelemahan dan kesulitan yang dialami peserta ketika

praktek menulis. Perbaikan berkelanjutan terhadap program-program yang dapat membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu direkomendasikan guna menunjang ketercapaian tujuan promosi objek wisata Kampung Masdarling.

Pelaporan

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, pelaporan akhir akan disusun dengan cakupan informasi berupa:

1. Ringkasan eksekutif yang berisi deskripsi dan tujuan utama kegiatan
2. Data relevan yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program
3. Data pendukung yang menyajikan bukti pelaksanaan kegiatan seperti dokumentasi kegiatan
Hasil dan diskusi pelaksanaan kegiatan, tindak lanjut dan rekomendasi, serta penutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengakomodir kepentingan warga lokal akan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris melalui kegiatan utama pelatihan menulis berbasis budaya Kalimantan Timur bagi peserta didik jenjang pendidikan menengah. Menulis memiliki makna proses mentransformasikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui teks atau tulisan (Abbas, 2006). Destari dan Dafit (2022) juga menambahkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, yang dapat berupa ide, pendapat, informasi, dan pengetahuan dalam bentuk tulisan. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk memahami isi dan tujuan yang disampaikan. Ungkapan ide dan pendapat ini pun turut serta didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Konten dan organisasi juga perlu menjadi perhatian guna menghasilkan produk tulisan yang sejalan dengan topik yang diangkat. Bagi pemelajar bahasa asing, frekuensi kesalahan yang muncul dalam tulisan adalah hal yang tidak dapat dihindari mengingat bahasa asing khususnya bahasa Inggris bukanlah bahasa yang dipergunakan untuk komunikasi sehari-hari. Bahasa Inggris juga tidak secara rutin dipakai sebagai bahasa pengantar kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Terdapat serangkaian tahapan (proses) dalam menghasilkan produk tulisan. Proses menulis terdiri atas tiga langkah: tahap pra penulisan (persiapan), tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan (Dalman, 2015). Tahap pra penulisan diawali dengan mengumpulkan informasi baik melalui observasi, wawancara, membaca maupun diskusi yang dapat membantu partisipan kegiatan dalam merumuskan ide/gagasan tulisan. Tahap penulisan dilakukan setelah merumuskan tujuan/ide tulisan. Penulis mulai menyusun kerangka karangan, kemudian memasukkan bahan/informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dan mulai menulis. Partisipan kegiatan mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris dengan mengaplikasikannya ke dalam tulisan. Dalam tahap pasca penulisan, secara bersama-sama akan dilakukan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan. Secara rinci, pemaparan hasil kegiatan pelatihan menulis berbasis budaya Kalimantan Timur adalah sebagai berikut.

Tahap Pra Penulisan

Dalam tahap ini, kelompok PkM mempresentasikan materi yang diwakili oleh mahasiswa berjudul "*Writing about East Kalimantan*". Sebanyak 17 siswa dan siswa SMA yang berdomisili di sekitar Kampung Masdarling hadir sebagai peserta dalam kegiatan ini. Para peserta didik memiliki kesempatan berfikir tentang sejauh apa mereka mengenal Kalimantan Timur, hal-hal apa yang menarik dengan tinggal di provinsi ini, dan lain sebagainya kemudian menulis/mencatat (*listing*) pada selembar kertas. Dosen dan mahasiswa membimbing peserta ketika melakukan *brainstorming* ide-ide yang terkait dengan Kalimantan Timur.

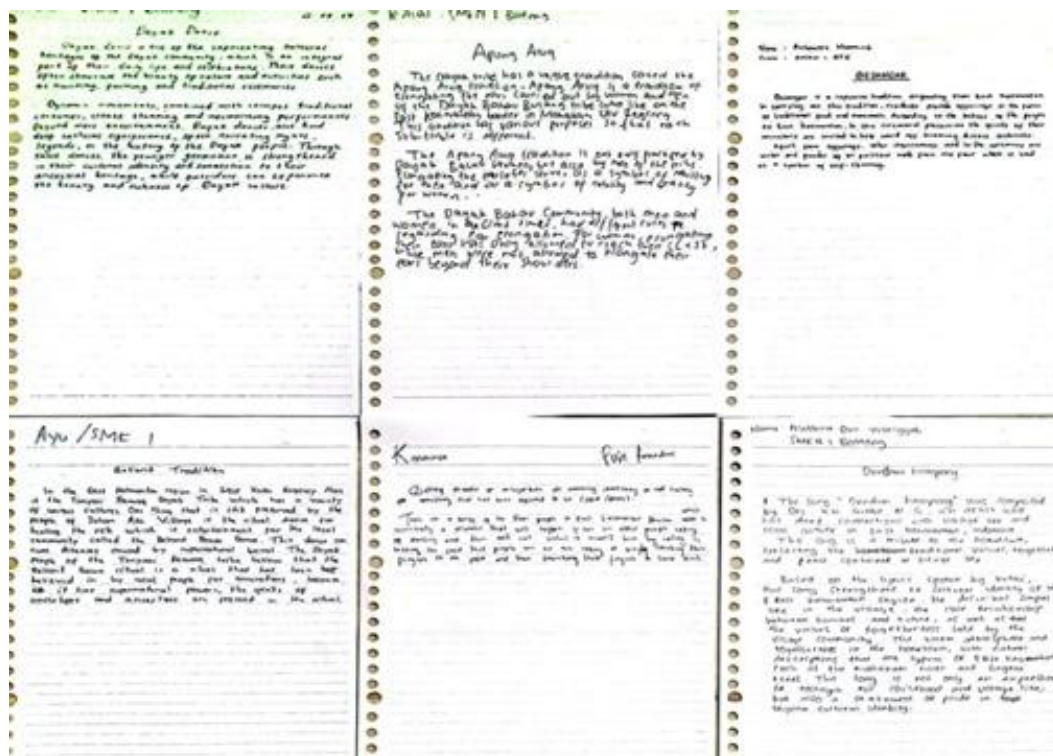
Brainstorming adalah suatu teknik yang digunakan dalam proses berpikir untuk menggali dan mendiskusikan ide-ide. Teknik ini berfungsi sebagai alat yang dapat memfasilitasi individu dalam memulai proses berpikir guna menemukan gagasan-gagasan yang inovatif (Brown, 2007). Partisipan dapat mencari ide-ide melalui berbagai platform secara online maupun berdiskusi dengan teman sebaya untuk memperoleh inspirasi dan informasi mengenai tulisan terkait budaya Kalimantan Timur yang akan dibuat. Peserta juga memiliki kebebasan dalam menentukan jenis tulisan. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa tradisi dan budaya Kalimantan Timur yang diangkat pada tulisan berupa cerita rakyat, kesenian, dan ritual.



Gambar 1 Pemaparan Materi 'Writing about East Kalimantan'

Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, peserta didik menerapkan pola *freewriting*. *Freewriting* termasuk teknik yang diterapkan dalam pra menulis dimana penulis secara bebas mengembangkan ide berdasarkan topik yang telah dipilih tanpa khawatir akan kesalahan yang muncul dalam kalimat yang ditulis (Oshima & Hogue, 2007). Salah satu tujuan penting dari *freewriting* adalah untuk mengatasi tekanan dan hambatan yang sering dialami saat memulai sebuah tulisan. Dengan mengabaikan kekhawatiran tentang kesalahan, penulis dapat lebih leluasa dalam mengeksplorasi pikiran, emosi, dan gagasan yang mungkin belum terungkap. Dalam praktiknya, partisipan menulis dalam waktu yang telah ditentukan yakni sekitar 30 menit. Paragraf ditulis menggunakan bahasa Inggris pada kertas yang telah disediakan sesuai dengan satu topik yang menjadi daya tarik bagi mereka terkait budaya Kalimantan Timur.



Gambar 2 Contoh Hasil Tulisan Siswa dan Siswi tentang Budaya Kalimantan Timur

Tahap Pasca Penulisan

Proses terakhir yang dilalui dalam upaya peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris yakni pasca penulisan. Tahap ini identik dengan pemberian umpan balik untuk memperoleh perspektif dan masukan terhadap hasil tulisan siswa dari tim PkM. Umpan balik dapat diartikan sebagai informasi yang berkaitan dengan penilaian kinerja peserta didik, yang disampaikan kepada mereka untuk meningkatkan pemahaman mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengembangkan keterampilan menulis secara efektif (Larsen-Freeman, 2003; Wiggins, 2012). Terdapat dua kategori umpan balik, yaitu umpan balik positif yang menyoroti keberhasilan yang telah dicapai dalam tulisan, serta umpan balik konstruktif yang mengarahkan perhatian pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Tahap pasca penulisan juga membuka kesempatan bagi partisipan untuk saling berdialog dan berdiskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menulis dalam bahasa Inggris.



Gambar 3 Sesi Tanya Jawab dan Pemberian Umpan Balik terhadap Hasil Tulisan

Ragam Kesalahan pada Hasil Tulisan Berbahasa Inggris

Pengenalan proses menulis diharapkan memberi kontribusi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya pada keterampilan menulis. Siswa dan siswi juga akan semakin mengenal dan mencintai budaya, tradisi dan adat istiadat Kalimantan Timur. Dari pelaksanaan praktik menulis, teridentifikasi ragam kesalahan yang muncul dari hasil tulisan sehingga menghambat kejelasan dan pemahaman bagi pembaca. Beberapa kesalahan yang muncul antara lain keterbatasan ide/gagasan, kosakata dan tata bahasa yang rumit, dan struktur kalimat yang belum efektif.

Keterbatasan ide/gagasan dapat terlihat dari hasil tulisan yang dikumpulkan oleh peserta kegiatan PkM. Alokasi waktu 30 menit tidak menjadi patokan bahwa seluruh peserta dapat menyelesaikan tulisan berbahasa Inggris tersebut. Pada sesi tanya jawab, seorang peserta menyampaikan bahwa kebuntuan menulis (*writer's block*) menjadi salah satu penyebab tidak terselesaikannya kegiatan menulis. Menurut Rose (2006) kebuntuan menulis (*writer's block*) didefinisikan sebagai "*the inability to begin or continue writing for reasons other than a lack of basic skill or commitment*" (p. 3). Kondisi ini sangat umum dirasakan oleh penulis ketika ingin melanjutkan kegiatan menulis, namun menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh macam-macam faktor. Peserta menyampaikan kesulitan mengekspresikan ide saat mulai menulis. Selain itu, kurangnya inspirasi juga membuat peserta merasakan kebingungan dan kekhawatiran saat menulis. Hal tersebut salah satunya dikarenakan sebagian besar siswa dan siswi tidak banyak mengenal atau mempelajari budaya Kalimantan Timur.

Kesalahan yang muncul dari hasil tulisan siswa dan siswi peserta kegiatan PkM melibatkan kosakata dan tata bahasa. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang hanya dipelajari dan digunakan ketika aktivitas pembelajaran di sekolah berlangsung, namun jarang bahkan tidak pernah dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam penelitiannya, Anh et al. (2022) mengungkapkan bahwa kualitas sebuah tulisan sangat bergantung pada penggunaan kosakata yang kaya dan penguasaan tata bahasa yang memadai. Selain itu, pemahaman terhadap elemen-elemen teks juga krusial, karena tanpa adanya struktur kalimat yang benar, pembaca akan menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami tulisan tersebut. Pengalaman yang serupa juga disampaikan oleh peserta saat mencari sumber informasi terkait budaya Kalimantan Timur dengan menggunakan bahasa Inggris. Banyak kosakata yang tidak dipahami artinya oleh peserta dan tanpa ragu mereka

secara langsung hanya menyalin ke dalam tulisan tanpa memahami maknanya. Selain itu, tidak memahami aturan tata bahasa Inggris dengan baik dapat memunculkan rasa tidak percaya diri saat menulis. Kesalahan tata bahasa Inggris yang paling sering muncul dalam tulisan siswa dan siswi peserta kegiatan PkM terkait *subject-verb agreement, parts of speech, tenses*, dan lain-lain.

Dari hasil tulisan, struktur kalimat yang digunakan oleh peserta belum tersusun secara efektif sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik dan menyebabkan ketidakterbacaan. Sebuah kalimat yang efektif harus memiliki sejumlah kualitas, termasuk kebenaran, kesatuan, kejelasan, koherensi, serta penekanan (Wang, 2003). Berdasarkan hasil analisis, beberapa bentuk kalimat yang tidak efektif nampak pada penggunaan tata bahasa yang tidak tepat sehingga mempengaruhi kebenaran (*correctness*). Contohnya, kemunculan bentuk fragmen atau kalimat yang tidak lengkap. Beberapa kalimat juga mengandung makna yang ambigu sehingga mempengaruhi kejelasan (*clearness*). Ambiguitas mempengaruhi penyampaian isi pesan dalam tulisan akibat adanya perbedaan interpretasi, contohnya kesalahan penggunaan kata ganti orang (*pronoun*). Hal lain yang juga menjadi temuan pada susunan kalimat yang tidak efektif berupa kesatuan (*unity*). Kalimat-kalimat yang dirangkai menjadi sebuah paragraf hendaknya hanya mengungkapkan atau menjabarkan sebuah ide pokok. Pada kenyataannya, dalam sebuah paragraf, peserta menuliskan beragam ide pokok.

Meninjau dari hasil pelaksanaan kegiatan PkM dan diskusi bersama siswa dan siswi peserta kegiatan PkM, pelatihan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris perlu secara rutin digalakkan di Kampung Masdarling, Bontang dengan tetap mengintegrasikan atau mengangkat tema-tema budaya lokal. Tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan individu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan, pelatihan yang berkelanjutan juga meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan lain yang diadakan nantinya diharapkan dapat memotivasi generasi muda agar lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar bahasa asing dan tidak menghilangkan budaya lokal di wilayah dimana mereka tinggal.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan menulis berbasis budaya Kalimantan Timur dan penggunaan bahasa Inggris memiliki keterkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas mereka. Dengan mengintegrasikan elemen budaya dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar teknik menulis, tetapi juga belajar untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya lokal setempat. Selain memperkaya pengalaman belajar, generasi muda pemelajar juga mampu menciptakan peluang baru untuk interaksi sosial, akademis, dan profesional.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan pendanaan dari Fakultas Ilmu Budaya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan publikasi artikel. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada masyarakat Kampung Masdarling, Bontang yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kontribusi Penulis: Seluruh penulis berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan PkM dan penyusunan penulisan artikel.

Sumber Pendanaan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Akhadijah, S., Arsjad, M. G., Ridwan, S. H. (1994). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Anh, N. H. M., Yen, N. H., Tho, N. T. Y., & Nhut, L. M. (2022). Grammatical Errors in Academic Writing of English Second-Year Students. *European Journal of English Language Teaching*, 7(6), 70–83. <https://doi.org/10.46827/ejel.v7i6.4547>
- Annas. (2022). *Tangkal paham radikal, Kampung Masdarling dipilih jadi Kampung Pancasila*. <http://newsbontang.com/tangkal-paham-radikal-kampung-masdarling-dipilih-jadi-kampung-pancasila>
- Bowen, G. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (3rd ed.). Pearson

Education.

- Cairney, P. (2012). *Understanding public policy: Theories and issues*. Palgrave Macmillan.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Rajagrafindo Persada.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Destari, M. ., & Dafit, F. (2022). Writing ability of second grade elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 470–476. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.54011>
- Kusek, J. Z. and R. R. C. (2004). *Ten steps to results- based monitoring and evaluation system: A handbook for developing practitioner*. The World Bank.
- Larsen-Freeman, D. (2003). *Teaching language: From grammar to grammaring*. Heinle & Heinle Publishers.
- Media, K. (2020). *From zero to hero: Kampung Masdarling Wisata di Gerbang Kota Bontang*.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching* (1st ed.). McGraw Hill.
- Oshima, A., & Hogue, A. (2007). *Introduction to academic writing (Third edition)*. Pearson Education.
- Rapley, T. (2007). *Doing conversation, discourse and document analysis*. Sage.
- Rose, M. (2006). *Writer's block: The cognitive dimension*. Southern Illinois Press.
- Strauss, A. & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Sage.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, cv.
- Veal, A. . (2017). *Research methods for leisure and tourism* (5th ed.). Pearson.
- Wang, Y. (2003). *College guide to writing*. Ocean University of China.
- Wiggins, G. (2012). Seven keys to effective feedback. *Educational Leadership*, 70, 10–16.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>